

**ANALISIS KESALAHAN PEMILIHAN KATA PADA TEKS PIDATO
SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI KUNCIRAN 8
SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS PIDATO BAGI SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh
Lingga Pamungkas
NIM 2006264

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS SERANG
2024**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran awal yang sangat diperlukan oleh siswa kelas rendah dan tinggi di SD adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pada dasarnya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk mengajarkan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akan komunikasi dan tulisan siswa. “Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan karena dengan ini siswa akan memperoleh pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi yang disampaikan oleh pendidik melalui bahasa” (Nasution et al., 2022: 361-364). “Perolehan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap merupakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang sama dengan pembelajaran yang lainnya” (Ali, 2020: 35-44). Terdapat empat aspek keterampilan dalam berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Mulyati. 2014: 1). Keempat aspek ini berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, hanya setiap keterampilan dapat dibedakan berdasarkan dengan tujuan dan fungsinya. Maka dari itu, siswa didorong harus mampu mengetahui keempat aspek keterampilan berbahasa. Siswa yang dikatakan cakap dalam keterampilan berbahasa adalah mereka yang dapat menguasai keempat keterampilan tersebut dengan baik dan benar, sedangkan siswa yang hanya mampu menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca saja tidak dapat dikatakan cakap dalam berketerampilan berbahasa.

Terdapat unsur-unsur dalam suatu pembelajaran yang digunakan. Unsur-unsur tersebut dapat dikatakan sebagai komponen pembelajaran. Komponen tersebut, terdiri atas (1) tujuan pendidikan, (2) kurikulum, (3) guru, (4) siswa, (5) metode, (6) bahan atau materi, (7) media pembelajaran, (8) sumber belajar, dan (9) evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran ini merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan (Dolong. 2016: 293-300).

Bahan ajar atau bahan pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran (Kosasih. 2021). Bahan

ajar dapat berupa materi pengetahuan, berupa keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh siswa terkait kompetensi dasar tertentu. Bahan ajar atau materi pada dasarnya adalah “isi” dari sebuah kurikulum, berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya (Ruhimat, 2011). Bentuk dari bahan ajar dapat berupa buku bacaan, buku kerja siswa (LKS), maupun cuplikan video. Mungkin juga bisa berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendengarkan penutur asli, intruksi-intruksi yang diberikan langsung oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar siswa (Kosasih, 2021). Dengan kata lain, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dapat digunakan guna menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam belajar. Namun, dalam penyampaian bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga kesesuaian dengan mata pelajaran yang akan disampaikan.

Bahan ajar memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran bagi seorang pendidik dan juga seorang siswa di kelas. Penggunaan bahan ajar yang tepat atau sesuai akan membantu siswa memperoleh informasi terkait materi yang disampaikan oleh guru. Prastowo (dalam Magdalena, Prabandani, Rini, Fitriani & Putri, 2020.) mengungkapkan bahwa terdapat dua macam manfaat penggunaan bahan ajar, yaitu manfaat yang diperoleh oleh guru, yaitu bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku teks dan buku paket bantuan pemerintah, sedangkan manfaat yang diperoleh siswa, yaitu menciptakan pembelajaran menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Dengan kata lain, keefektifitasan proses pembelajaran dapat meningkat ketika guru dapat menggunakan bahan ajar dengan lengkap dalam penyampaian materinya. Siswa akan mudah menyerap atau menerima materi yang disampaikan guru tanpa kesulitan dalam proses pembelajaran. Maka dengan ini meningkatkan suatu mutu pembelajaran di sekolah, sebuah bahan ajar sangat diperlukan dan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Guru idealnya telah menguasai bahan pembelajaran dengan baik, tapi pada kenyataannya berbanding terbalik. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas masih menggunakan cara lama atau konvensional.

Magdalena (2020: 314) mengungkapkan bahwa pengaruh diberlakukannya pembelajaran tradisional atau konvensional ini lebih menonjolkan aktivitas yang dilakukan oleh guru daripada siswa. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung menjadi pendengar. Tidak hanya itu, pembelajaran yang sedang berlangsung jadi kurang menarik perhatian siswa dikarenakan kurang beragam atau monoton. Dengan kata lain, penggunaan pengajaran konvensional menjadikan siswa pasif dan pembelajaran menjadi membosankan.

Seorang pendidik harus mampu menciptakan bahan pembelajaran yang ideal dalam suatu proses pembelajaran. Tentu keidealan suatu bahan pembelajaran harus tepat dengan kompetensi yang telah ditetapkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Dalam pembuatan bahan ajar secara umum harus mencakup (1) judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar indikator dan tempat, (2) petunjuk pembelajaran, (3) kompetensi yang akan dicapai, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) petunjuk kerja, (7) evaluasi. Dalam pengembangan pembuatan bahan pembelajaran, bahasa Indonesia menjadi suatu hal yang diperhatikan. Terutama dalam konteks kurikulum 2013 yang menitikberatkan bahasa Indonesia pada aspek pembelajaran keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa, karena keterampilan menulis selalu berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Pembelajaran menulis teks pidato diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato didefinisikan sebagai ekspresi ide dalam bentuk kata-kata yang disampaikan kepada khalayak. Namun sebelum mengungkapkan pikirannya, Seseorang memiliki kemampuan untuk menuliskan informasi yang akan disampaikan terlebih dahulu, dan kemudian membacakannya berdasarkan naskah yang telah disiapkan. Menyusun teks pidato terlebih dahulu bertujuan agar ide yang ingin disampaikan dapat diungkapkan dengan lebih terstruktur. Kemampuan siswa dalam menulis bisa dianalisis dari hasil tulisan siswa, seperti teks pidato buatan siswa. Siswa dapat dikatakan mampu menulis teks pidato jika dalam tulisannya memuat aspek-aspek keterampilan menulis teks pidato (Sayekti. 2020).

Berdasarkan dari hasil analisis peneliti, ternyata siswa masih terdapat kesalahan dalam pemilihan kata dalam menulis sebuah teks pidato. contohnya sebagai berikut.

1. terlebih dahulu, marilah kita panjatkan puji syukur *kehadirat* Tuhan yang maha Esa. (S2:4)
2. Selanjutnya, marilah kita *bershalawat* kepada junjungan kita nabi Muhammad beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. (S9:5)
3. *Nah* sekian dari saya , maaf jika ada salah kata. Terimakasih. (S26:22)
4. Mari kita berdoa buat para pahlawan yang sudah *meninggal* demi bangsa ini. (S26:21)

Kutipan di atas merupakan hasil dari tulisan siswa kelas VI dalam menulis teks pidato. Empat kutipan di atas masih mengandung kesalahan dalam pemilihan kata. Pada kutipan nomor (1) seharusnya: Terlebih dahulu, marilah kita memanjatkan puji syukur *ke hadirat* Tuhan Yang Maha Esa. (S2:4). Kutipan nomor (2) seharusnya: Selanjutnya, marilah kita *bersolawat* kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. (S9:5). Kutipan nomor (3) seharusnya: *cukup* sekian dari saya , maaf jika ada salah kata. Terima kasih. (S26:22). Dan kutipan pada nomor (4) seharusnya: Mari kita berdoa untuk para pahlawan yang sudah *gugur* demi bangsa ini. (S26:21).

Ketidakmampuan pembelajaran menulis yang terjadi ini, dikarenakan terdapat kesalahan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya pada pemilihan kata. Dalam mengungkapkan gagasannya sebagian besar siswa memiliki kesalahan dalam memilih kata, hal ini dikarenakan siswa kurang paham tentang penggunaan kata yang tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku, penggunaan bahasa sehari-hari yang kurang tepat, serta pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tetap. Pendidik juga kurang merancang bahan pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa terutama dalam hal menulis teks pidato. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian untuk menghasilkan bahan pembelajaran menulis teks pidato siswa dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan menulis penelitian dengan menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa dengan judul “Analisis Kesalahan Pemilihan Kata Pada Teks Pidato Siswa Kelas

VI Sekolah Dasar Negeri Kunciran 8 Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis Teks Pidato Bagi Siswa kelas VI Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesalahan pemilihan kata pada teks pidato siswa kelas VI SDN Kunciran 8?
2. Bagaimana prediksi daerah rawan kesalahan dalam pemilihan kata dalam menulis pidato bagi siswa kelas VI sekolah dasar?
3. Bagaimana bahan pembelajaran menulis pidato siswa kelas VI sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan pemilihan kata pada teks pidato siswa?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebagai berikut:

1. Diketuinya kesalahan pemilihan kata pada teks pidato yang ditulis siswa kelas VI SDN Kunciran 8.
2. Diketuinya prediksi daerah rawan kesalahan pemilihan kata dalam menulis pidato.
3. Dihasilkannya bahan pembelajaran pemilihan kata dalam menulis teks pidato bagi siswa kelas VI sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan pemilihan kata dalam teks pidato siswa.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru kelas VI Sekolah Dasar sebagai alternatif bahan ajar menulis teks pidato dan juga acun guru dalam mengevaluasi sehingga dapat meminimalisasi kesalahan pada pemilihan kata.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai informasi terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam pemilihan kata yang sering terjadi dalam

menulis teks pidato. Terlebih lagi, penelitian ini dapat menjadi kontribusi terhadap pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti di bidang pendidikan.

3. Penelitian ini dapat menjadi acuan awal yang berguna bagi peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Penentuan makna istilah digunakan untuk menghindari ambiguitas atau perbedaan interpretasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga arti yang dimaksud dalam konteks penelitian menjadi lebih jelas. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam konteks penelitian ini, istilah "Pemilihan kata" ini adalah merujuk pada penggunaan kata berbahasa baku/non baku, kata bersinonim, dan keserasian kata yang digunakan dalam menulis teks pidato.
- b. Dalam konteks penelitian ini, istilah "Kesalahan Berbahasa" merujuk pada kesalahan pemilihan kata, termasuk penggunaan kata baku/non baku, kata bersinonim, dan kesesuaian kata, yang terjadi dalam penulisan teks pidato oleh siswa SDN Kunciran 8.
- c. Dalam konteks penelitian ini, istilah "Pidato" ini adalah suatu kegiatan berbicara di depan khalayak ramai untuk menyampaikan pernyataan, gagasan, ide, petunjuk, atau nasihat, dengan susunan kata yang baik.
- d. Dalam konteks penelitian ini, istilah "Menulis Teks pidato" ini adalah sebuah teks yang dibuat oleh siswa yang berisi gagasan, pendapat, dan pengetahuan terhadap suatu topik yang nantinya akan disampaikan di depan umum.
- e. Dalam konteks penelitian ini, istilah "Bahan Pembelajaran" merujuk kepada bahan pembelajaran yang dirancang untuk menulis teks pidato. Materi ini dibuat berdasarkan temuan kesalahan pemilihan kata dalam menulis teks pidato oleh siswa kelas VI di SDN Kunciran 8.

